

Pengembangan Buku Teks Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Keteknikan dengan Pendekatan *Systemic Functional Linguistics*

Yustina Fitriani¹, Mega Pratiwi²
{yustina.fitriani@lecturer.itk.ac.id¹, mega.pratiwi@lecturer.itk.ac.id²}

Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan, Indonesia^{1,2}

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan buku teks pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mahasiswa teknik dengan pendekatan *Systemic Functional Linguistic (SFL)*. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan model ADDIE (*Analyze–Design–Develop–Implement–Evaluate*). Draft buku ini divalidasi oleh ahli untuk mengetahui kelayakan produk dari segi penyajian materi, kebahasaan, dan kegrafikan. Hasil uji kelayakan produk memperoleh nilai rata-rata 3.7 yang berada pada kategori “sangat baik”. Hal ini mengindikasikan bahwa buku yang dikembangkan sangat layak untuk digunakan. Tanggapan mahasiswa terhadap materi ajar memperoleh respon positif dengan nilai rata-rata 3.3 yang berada pada kategori “baik”. Hal ini dapat disimpulkan bahwa buku teks yang dikembangkan dapat mendukung pembelajaran bahasa Indonesia untuk mahasiswa keteknikan. Buku ini diharapkan dapat membantu mahasiswa memahami penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar sesuai dengan konteks bidang teknik.

Kata kunci: Bahasa Indonesia; Buku Teks; Mahasiswa Teknik

Abstract. *This research aims to develop an Indonesian textbook for engineering students using the Systemic Functional Linguistics (SFL) approach. This research is a Research and Development (R&D) study using the ADDIE model (Analyze–Design–Develop–Implement–Evaluate). Experts validated the draft of the textbook to assess its feasibility in terms of content presentation, language, and design. The results of the product feasibility test yielded an average score of 3.7, which is categorized as "very good". This indicates that the developed textbook is highly applicable. Students' responses to the teaching materials were positive, with an average score of 3.3, which is categorized as "good". It can be concluded that the developed textbook is considered to support Indonesian language learning for engineering students. This book is expected to help students understand the use of the Indonesian language in accordance with the context of the engineering field.*

Keywords: *Indonesian Language; Textbook, Engineering Students*

1 Pendahuluan

Sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Pasal 35 Ayat (5) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, bahasa Indonesia harus menjadi salah satu mata kuliah yang harus disertakan dalam perguruan tinggi. Kewajiban mempelajari bahasa Indonesia pada jenjang perguruan tinggi adalah untuk mengasah kemampuan berbahasa mahasiswa, baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, mata kuliah bahasa Indonesia merupakan elemen penting dalam kurikulum pendidikan tinggi.

Pentingnya kedudukan bahasa Indonesia dalam kurikulum pendidikan tinggi perlu didukung oleh sumber pembelajaran. Sumber pembelajaran yang dimaksud ialah buku teks. Keberadaan buku teks dalam proses pembelajaran sangat penting dan tidak bisa diabaikan, karena buku teks berfungsi sebagai sumber utama yang memuat capaian pembelajaran. Selain itu, pengembangan buku teks perlu memperhatikan kebutuhan mahasiswa agar penggunaan buku teks nantinya akan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa [1]. Tersedianya buku teks yang sesuai dapat

meningkatkan kemampuan literasi ilmiah mahasiswa [2]. Dengan demikian, adanya pengembangan buku teks bahasa Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam hal ini keteknikan menjadi sangat penting dalam mendukung kualitas pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas, keberadaan buku teks dalam pembelajaran sangat penting untuk mendukung keberhasilan belajar mahasiswa. Namun, banyak buku teks yang tersedia saat ini tidak memuat materi yang cukup spesifik untuk mahasiswa teknik. Oleh karena itu, terdapat tiga pertimbangan utama yang mendasari pengembangan buku teks ini. *Pertama*, hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa adalah 56 atau berada dalam kategori rendah, terutama dalam penerapan sesuai EYD dalam penulisan teks ilmiah. *Kedua*, buku teks yang tersedia saat ini tidak sepenuhnya memenuhi kebutuhan mahasiswa untuk memahami materi secara mendalam, khususnya dalam konteks penggunaan bahasa Indonesia dalam penyusunan proyek yang diberikan. *Ketiga*, buku teks yang ada cenderung menyajikan bahasa yang kaku dan kurang relevan dengan kebutuhan mahasiswa yang sedang menekuni bidang keteknikan.

Penelitian ini memiliki 3 penelitian yang relevan. *Pertama*, penelitian dan pengembangan oleh Abidin, dkk (2017) yang berjudul *Kemahiran Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. *Kedua*, penelitian dan pengembangan oleh Yaqin (2011) yang berjudul *Bahasa Indonesia Keilmuan; Bahasa Indonesia*. *Ketiga*, penelitian dan pengembangan oleh Hidayah (2016) yang berjudul *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Ketiga penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini, yakni sama-sama meneliti dan mengembangkan buku teks bahasa Indonesia untuk perguruan tinggi. Namun, penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu, yakni penelitian ini mengembangkan buku teks bahasa Indonesia untuk perguruan tinggi yang berfokus pada bidang keteknikan sedangkan penelitian pengembangan sebelumnya buku teks Bahasa Indonesia untuk perguruan tinggi secara umum (semua jurusan). Berdasarkan paparan di atas, maka kedudukan penelitian dan pengembangan ini termasuk penelitian dan pengembangan yang baru.

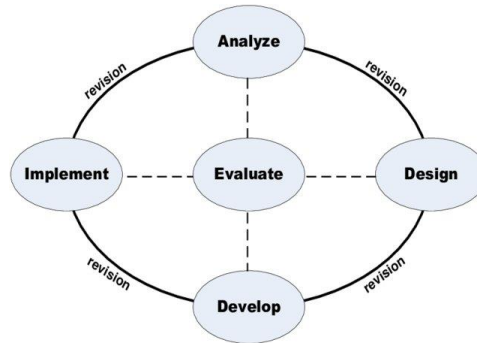
Penelitian dan pengembangan buku teks ini menggunakan pendekatan *Systemic Functional Linguistics* (SFL). *Systemic Functional Linguistics* (SFL) merupakan teori yang dikembangkan oleh Halliday yang menekankan pada fungsi bahasa dalam sebuah konteks. Teori ini memandang bahasa sebagai sebuah tanda (semiotik) yang digunakan untuk menyampaikan pesan dengan berbagai tujuan komunikasi kepada pembacanya [3]. Pendekatan ini memandang bahwa struktur bahasa ditentukan oleh fungsi bahasa [4]. Pengimplementasian *Systemic Functional Linguistics* (SFL) dalam buku ini bertujuan untuk menjamin kebenaran penggunaan istilah dan konsep-konsep teknis. Pendekatan SFL memungkinkan pengembangan buku teks yang mengajarkan kaidah bahasa serta bahasa dapat digunakan secara fungsional dalam berbagai situasi teknis yang dihadapi oleh mahasiswa [5]. Dengan menggunakan pendekatan SFL, mahasiswa dapat belajar menggunakan bahasa secara efektif dalam berbagai situasi.

Penelitian ini memiliki dua rumusan masalah. Kedua rumusan masalah yang dimaksud, yaitu (1) bagaimana kebutuhan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi?, (2) bagaimana pengembangan buku Bahasa Indonesia Keilmuan Bidang Keteknikan untuk Perguruan Tinggi?.

Berdasarkan paparan pada paragraf sebelumnya, penelitian ini memiliki urgensi berupa manfaat dan dampak. Penelitian ini apabila dilaksanakan dapat bermanfaat berupa tersedianya (1) teori pengembangan buku teks Bahasa Indonesia Keilmuan Bidang Keteknikan dengan menggunakan pendekatan *Systemic Functional Linguistics* (SFL), (2) peningkatan literasi akademik yang spesifik di bidang teknik, (3) pemahaman yang lebih baik terhadap konteks Bahasa Indonesia Keilmuan khususnya dalam bidang teknik, dan (4) tersedianya inovasi dalam pengajaran bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Namun, apabila penelitian ini tidak dilaksanakan maka akan menimbulkan dampak berupa (1) keterbatasan bahan ajar yang tepat sasaran, (2) kurangnya pemahaman konteks bahasa akademik teknik, (3) rendahnya kemampuan literasi akademik dalam bidang teknik, dan (4) kehilangan peluang untuk inovasi dalam pengajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Teknik.

2 Metode

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Model pengembangan yang digunakan adalah model *ADDIE (Analyze–Design–Develop–Implement–Evaluate)* dengan 5 tahapan pengembangan, yaitu menganalisis, mendesain, mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi. Berikut tahapan dengan model pengembangan *ADDIE*.



Gambar 1 Tahapan Model ADDIE

Berikut penjelasan 5 tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian ini.

2.1 Analyze

Dua kegiatan utama dilakukan pada tahap ini. Pertama, dilakukan studi literatur untuk menentukan kurikulum bahasa Indonesia di perguruan tinggi, materi ajar, dan capaian pembelajaran. Kedua, dilakukan analisis kebutuhan produk melalui metode survei dengan menggunakan instrumen kuesioner. Berikut pengorganisasian kuisisioner analisis kebutuhan yang diadaptasi dari beberapa referensi.

Tabel 1 Pengorganisasian Kuisisioner

Tujuan Pertanyaan	Referensi
Mengetahui profil responden (<i>To know the students' profile</i>)	Richard (2001: 34) Nation and Macalister (2010: 16-17)
Mengetahui tujuan pembelajaran (<i>To know the goal and expectation of their course</i>)	Graves, K (2010: 103) Nation and Macalister (2010: 35)
Mengetahui aktivitas pembelajaran mahasiswa di kelas (<i>To know information about learning activities in the classroom</i>)	Hutchinson and Waters (1994: 63) Nation and Macalister (2010: 35)
Mengetahui gaya belajar mahasiswa (<i>To know information about the learning styles</i>)	Graves (2010: 103)
Mengetahui ketertarikan responden mengenai topik pembelajaran (<i>To know the students' interest in the topics</i>)	Graves, K (2010: 103) Nation and Macalister (2010: 35) Hedcock & Ferris (2009: 120)

2.2 Design

Tahap perancangan buku teks dilakukan setelah menyelesaikan tahap analisis. Pada tahap perancangan ini, fokusnya pada beberapa aspek, yaitu: sistematika muatan materi, kebahasaan, evaluasi, dan kegrafikan buku teks.

2.3 Develop

Tahap ini merupakan proses perwujudan rancangan buku teks menjadi buku teks tercetak yang siap uji. Proses tersebut diawali dengan realisasi rancangan buku teks dalam bentuk cetak.

2.4 Implement

Implementasi merupakan tahap penerapan buku teks di lapangan. Tahap implementasi dilakukan dengan memberikan draft prototipe I kepada ahli untuk divalidasi. Hasil dari ahli kemudian

dilakukan revisi yang kemudian menjadi prototipe II. Selanjutnya, prototipe II diimplementasikan ke mahasiswa untuk mendapatkan tanggapan dan saran untuk perbaikan buku ini.

2.5 Evaluate

Tahap evaluasi ini merupakan proses akhir untuk menghasilkan buku teks melalui kegiatan revisi akhir produk. Perbaikan produk dilakukan berdasarkan telaah oleh ahli dan implementasi di lapangan. Dengan demikian diperoleh buku teks yang layak guna dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Dalam analisis data, peneliti menggunakan skala likert dengan rentang nilai dari 1 sampai 4. Pada skala ini, nilai 1 menunjukkan "kurang baik," nilai 2 berarti "cukup baik," nilai 3 menggambarkan "baik," dan nilai 4 mencerminkan "sangat baik." Berikut adalah konversi skala tersebut.

Tabel 1 Skala Likert

Kategori	Interval	Skala
Sangat baik	> 3.5	4
Baik	>2.5 – 3.5	3
Cukup	>1.5 – 2.5	2
Kurang baik	≤ 1.5	1

Rentang nilai ini memberikan penjelasan bagaimana respon mahasiswa dapat dikategorikan berdasarkan skala Likert yang digunakan.

3 Hasil dan Pembahasan

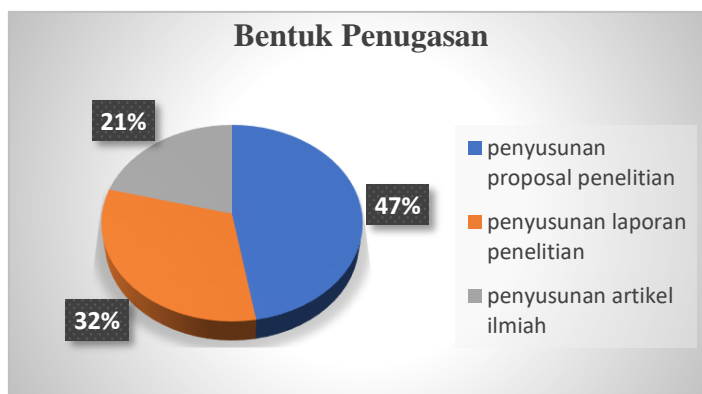
Pada bagian ini dipaparkan 5 subbab berdasarkan tahapan ADDIE. Kelima subbab yang dimaksud disajikan sebagai berikut.

3.1 Analyze

Pada tahap analisis ini, terdapat 2 kegiatan. Kedua kegiatan yang dimaksud meliputi (1) studi literatur, dan (2) analisis kebutuhan. Studi literatur meliputi telaah pustaka pada sumber-sumber yang relevan, identifikasi kurikulum, dan identifikasi bahan ajar. Analisis kebutuhan pada penelitian ini dilakukan melalui penyebaran angket untuk mengidentifikasi keinginan dan kebutuhan mahasiswa. Secara lebih lanjut, hasil dari tahap analisis dipaparkan sebagai berikut.

Pertama, hasil identifikasi pada kurikulum menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia berfokus pada kemampuan komunikasi baik lisan maupun tulisan dalam ranah akademik. Hal itu menyebabkan penyajian materi ajar pada buku teks mencakup berbagai aspek yang dapat menunjang kebutuhan mahasiswa, terutama dalam penulisan ilmiah.

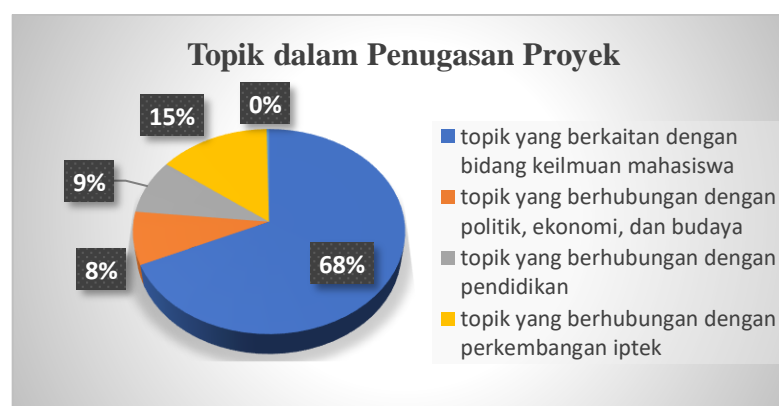
Kedua, hasil identifikasi terhadap materi ajar yang digunakan pada bahasa Indonesia dirancang untuk pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*). Pembelajaran tersebut menekankan keterlibatan mahasiswa dalam dunia nyata dalam bentuk penugasan. Bentuk penugasan berbasis proyek yang diinginkan mahasiswa diperoleh hasil sebagai berikut.



Gambar 2. Bentuk Penugasan

Berdasarkan diagram di atas, sebagian besar mahasiswa memilih penyusunan proposal penelitian dengan persentase sebesar 47%. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa menganggap penting untuk merancang proposal penelitian. Pemberian tugas penyusunan proposal penelitian dalam mata kuliah Bahasa Indonesia dapat melatih penulisan ilmiah, sekaligus memahami proses perencanaan penelitian yang sistematis. Dengan demikian, pengembangan buku teks perlu memberikan penugasan akhir berupa penulisan proposal penelitian.

Pemilihan topik yang mendukung penyusunan proposal penelitian perlu dilakukan agar dapat tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan akademik mahasiswa. Pemilihan topik yang mendukung penyusunan proposal tersebut disajikan sebagai berikut.



Gambar 3 Topik dalam Proyek Penyusunan Proposal Penelitian

Berdasarkan diagram di atas, topik yang diinginkan mahasiswa dalam proyek penugasan proposal penelitian adalah topik yang berkaitan dengan bidang keilmuan mahasiswa. Persentase tertinggi, yaitu 68%, mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa sangat menghargai relevansi topik dengan disiplin ilmu yang mereka pelajari. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa lebih termotivasi dan bersemangat ketika melakukan penelitian yang langsung berhubungan dengan studi mahasiswa, karena dapat membantu mereka memahami dan menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam konteks nyata. Selain itu, pemilihan topik yang sesuai juga berpotensi meningkatkan kualitas hasil penelitian, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih berarti untuk pengembangan ilmu pengetahuan maupun untuk aplikasi praktis di industri. Dengan demikian, topik penugasan yang dikembangkan dalam buku teks berupa topik keteknikan.

Buku teks dengan pendekatan *Systemic Functional Linguistic (SFL)* ditujukan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam penggunaan bahasa dalam konteks ilmiah. Materi pembelajaran dengan memuat SFL memberikan fokus pada fungsi bahasa dalam konteks komunikasi yang lebih spesifik. *SFL* sangat relevan dalam membantu mahasiswa keteknikan memahami variasi bahasa berdasarkan konteks, situasi, dan audiens. Dalam konteks akademik, bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menyesuaikan pesan dengan tujuan yang ingin dicapai. Sesuai dengan teori SFL bahwa SFL berhubungan dengan teks dan konteks [6].

3.2 Design

Dalam upaya menunjang penulisan mahasiswa, perlu diberikan materi pembelajaran yang dikemas dalam buku teks yang komprehensif. Buku teks dapat menjadi referensi tambahan yang menunjang kegiatan pembelajaran [7], [8]. Pengembangan buku teks sebaiknya dilakukan oleh para pengajar secara langsung, karena para pengajar memiliki kemampuan, pemahaman, dan pengalaman tentang berbagai permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran [9], [10]. Buku teks yang disusun harus memuat elemen-elemen penting dalam penulisan, terutama pada penulisan ilmiah. Berikut disajikan kerangka buku yang dikembangkan dalam penelitian ini.



Gambar 3 Kerangka Buku

Buku ini disusun dengan memuat sepuluh BAB yang terintegrasi untuk mendukung pembelajaran mahasiswa, dimulai dari dasar-dasar penulisan ilmiah, termasuk pembahasan tentang ejaan dan tanda baca, hingga presentasi ilmiah yang dapat membekali mahasiswa dengan keterampilan komunikasi lisan. Selanjutnya, pengembangan buku ini juga didukung oleh desain yang interaktif secara keseluruhan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Berikut desain cover pada penelitian ini.



Gambar 5. Desain Cover

3.3 Develop

1) Pengembangan Materi Ajar

Materi ajar merupakan hal yang penting dalam pendidikan. Pengembangan materi ajar bertujuan untuk menciptakan bahan ajar yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik [11]. Unsur-unsur bahan ajar meliputi (1) petunjuk belajar, (2) kompetensi yang akan dicapai, (3) informasi pendukung, (4) latihan-latihan, (5) petunjuk kerja atau lembar kerja, dan (6) evaluasi [12]. Secara lebih lengkap, berikut disajikan contoh pengembangan materi ajar.

Tabel 2 Contoh Pengembangan Materi Ajar

BAB	Materi Ajar	Capaian Pembelajaran	Evaluasi
Menulis Dasar	Ejaan	Mahasiswa mampu menerapkan ejaan yang sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia.	Memilih kalimat yang penulisannya sesuai dengan ejaan yang benar (pilihan ganda).

Kalimat dalam Ranah Akademik	Tanda Baca	Mahasiswa mampu menerapkan tanda baca yang sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia.	
	Kalimat Baku	Mahasiswa mampu menggunakan bahasa baku dalam kepenulisan akademik.	Menentukan struktur kalimat (pilihan ganda) Menyunting kalimat (esai).
	Kalimat Efektif	Mahasiswa mampu menggunakan kalimat efektif dalam kepenulisan akademik.	
Paragraf	Syarat Pengembangan Paragraf	Mahasiswa mampu menerapkan syarat-syarat pembentukan paragraf yang baik dalam kepenulisan akademik.	Mengembangkan paragraf (esai).
	Macam-macam Paragraf	Mahasiswa mampu mengimplementasikan macam-macam paragraf dalam kepenulisan akademik.	
	Pola Pengembangan Paragraf	Mahasiswa mampu mempraktekkan pola pengembangan paragraf dalam kepenulisan akademik.	

2) Pengimplementasian SFL dalam Stimulus Teks

Terdapat 3 jenis metafungsi dalam *Systemic Functional Linguistics* (SFL). *Pertama*, Makna Ideasional merupakan makna yang mengacu pada fungsi bahasa sebagai sebuah refleksi pengalaman, ide, pengetahuan penulis tentang dirinya maupun tentang penutur lain, dan tentang dunia nyata maupun dunia fiksi [13]. *Kedua*, Makna Interpersonal merupakan makna yang berfokus pada cara bahasa memfasilitasi interaksi dan hubungan sosial. Dalam makna interpersonal menekankan peran bahasa dalam membangun dan memelihara hubungan sosial melalui berbagai fungsi komunikasi [14]. *Ketiga*, makna tekstual merupakan makna yang berkaitan dengan cara teks terbentuk dan terorganisir untuk menciptakan makna koheren dan kohesif [15]. Penerapan ketiga metafungsi *Systemic Functional Linguistics* (SFL) dalam buku teks dipaparkan lebih lanjut dalam paragraf berikut ini.

Data Teks

Data ini diambil dari salah satu contoh teks dalam buku yang dikembangkan yakni pada bab 9 materi esai. Pengambilan data dilakukan secara acak sebagai sampel untuk analisis metafungsi dari *Systemic Functional Linguistics* (SFL). Data teks yang dimaksud dipaparkan sebagai berikut.

Dalam bidang teknik kelautan, desain dan konstruksi jembatan laut adalah salah satu tantangan teknik yang paling kompleks. Jembatan laut tidak hanya harus menahan beban lalu lintas yang berat tetapi juga harus mampu menghadapi kondisi lingkungan yang ekstrem, seperti gelombang laut, angin kencang, dan perubahan suhu. Esai ini akan memberikan deskripsi mendetail tentang Jembatan XYZ, sebuah jembatan laut yang menghubungkan Pulau ABC dengan daratan utama, serta menguraikan aspek teknis dan desain yang membuatnya menjadi prestasi rekayasa yang mengesankan.

Kemudian, data di atas dianalisis dengan menggunakan metafungsi bahasa dalam teori *Systemic Functional Linguistics* (SFL). Hasil analisis metafungsi bahasa disajikan sebagai berikut.

3) Metafungsi Ideasional

Metafungsi ideasional berkaitan dengan cara bahasa digunakan untuk mengungkapkan pengalaman dan ide tentang dunia, termasuk proses, partisipan, dan keadaan.

Analisis dan Pembahasan	a. Proses: Proses yang terlihat dalam teks ini termasuk <i>desain dan konstruksi jembatan laut, harus menahan beban lalu lintas yang berat, dan menghadapi kondisi lingkungan yang ekstrem</i> . Proses ini merupakan <i>material processes</i> , yaitu tindakan atau aktivitas fisik.
--------------------------------	---

	<p>b. Partisipan: Partisipan yang terlibat adalah <i>desain dan konstruksi jembatan laut</i> sebagai proses utama dalam bidang teknik kelautan, serta <i>jembatan laut dan Jembatan XYZ</i> sebagai subjek yang diuraikan dalam esai ini. Selain itu, ada elemen-elemen seperti <i>beban lalu lintas, gelombang laut, angin kencang, dan perubahan suhu</i> yang berfungsi sebagai bagian dari kondisi lingkungan yang dihadapi oleh jembatan laut.</p> <p>c. Keadaan (Circumstances): Teks ini juga memuat beberapa keadaan seperti <i>dalam bidang teknik kelautan dan menghubungkan Pulau ABC dengan daratan utama</i>, yang memberikan informasi tambahan mengenai lokasi dan fungsi jembatan laut.</p>
--	---

4) Metafungsi Interpersonal

Metafungsi interpersonal berfungsi untuk membangun hubungan antara pembicara atau penulis dan audiens serta menyatakan sikap atau pendapat.

Analisis dan Pembahasan	<p>a. Modalitas: Dalam teks ini, penggunaan kata "harus" menunjukkan modalitas kepastian atau keharusan terhadap karakteristik jembatan laut, menekankan kebutuhan akan kekuatan dan ketahanan dalam menghadapi kondisi ekstrem.</p> <p>b. Relasi Penulis-Pembaca: Dalam kalimat terakhir, frasa "Esai ini akan memberikan..." menunjukkan fungsi interaksi langsung antara penulis dan pembaca, di mana penulis menyatakan tujuan tulisan ini, sehingga pembaca dapat memahami apa yang akan mereka dapatkan dari esai tersebut.</p>
--------------------------------	---

5) Metafungsi Tekstual

Metafungsi tekstual berkaitan dengan bagaimana informasi disusun dalam teks agar dapat dimengerti dan logis.

Analisis dan Pembahasan	<p>a. Tema dan Rema: Tema dalam kalimat pertama adalah "Dalam bidang teknik kelautan," yang berfungsi sebagai titik awal atau konteks utama pembahasan. Kemudian, "desain dan konstruksi jembatan laut adalah salah satu tantangan teknik yang paling kompleks" menjadi rema yang mengembangkan ide tersebut.</p> <p>b. Kohesi: Kohesi dalam teks ini tercipta melalui penggunaan kata-kata seperti "jembatan laut," yang diulang di beberapa bagian, dan penghubung seperti "tetapi juga harus" yang menunjukkan kontradiksi antara menahan beban dan menghadapi kondisi ekstrem.</p>
--------------------------------	--

Secara keseluruhan, analisis menunjukkan bahwa teks tersebut memenuhi tiga metafungsi dalam SFL. Ketiga metafungsi tersebut sebagai berikut.

- 1) Metafungsi Ideasional menekankan proses material, menunjukkan aktivitas fisik dalam pembangunan jembatan laut.
- 2) Metafungsi Interpersonal membangun relasi yang jelas antara penulis dan pembaca serta menunjukkan sikap penulis terhadap karakteristik jembatan laut.
- 3) Metafungsi Tekstual memastikan struktur teks yang kohesif dan terorganisir dengan baik sehingga pesan mudah dipahami pembaca.

Adanya pendekatan tersebut, menciptakan teks informatif dan deskriptif yang menyoroti kompleksitas dan signifikansi teknis jembatan laut dalam bidang teknik kelautan.

3.4 Implement

Buku yang telah dikembangkan ini selanjutnya dievaluasi oleh ahli untuk melihat kualitas materi yang disajikan. Berikut hasil penilaian dari ahli terkait buku tersebut.

Tabel 2. Hasil Penilaian Ahli

No	Komponen	Hasil	Kategori
1	Penyajian Materi	3.7	Sangat baik
2	Kebahasaan	3.9	Sangat baik
3	Kegrafikaan	3.4	Baik
	Rata-rata	3.7	Sangat baik

Dari tabel di atas, hasil penilaian ahli terhadap buku yang dikembangkan menunjukkan bahwa buku ini memperoleh skor yang baik secara keseluruhan. Pada komponen penyajian materi,

buku ini mendapatkan nilai 3.7, yang masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menandakan bahwa konten yang disajikan cukup terorganisir dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa. Pada komponen kebahasaan, nilai yang didapatkan sebesar 3.9 dengan kategori sangat baik, yang menunjukkan penggunaan bahasa yang jelas dan tepat, sehingga tidak membingungkan pengguna. Sementara itu, komponen kegrafikan mendapatkan nilai 3.4, yang berarti berada dalam kategori baik. Ini mengindikasikan bahwa desain visual buku ini cukup menarik.

Peneliti selanjutnya mendistribusikan buku yang telah dikembangkan kepada mahasiswa untuk mendapatkan umpan balik dari mahasiswa. Terdapat 5 aspek yang dimuat dalam angket, yaitu terkait konten materi ajar pada buku, kejelasan bahasa dan gaya penulisan, keterbacaan bahasa, tampilan materi, dan kegunaan buku. Setiap kriteria dalam angket tersebut diukur menggunakan skala likert dengan rentang nilai 1 sampai 4, di mana 1 menunjukkan kurang setuju dan 4 menunjukkan sangat setuju. Berikut disajikan hasil respon mahasiswa terhadap buku yang dikembangkan.

Tabel 3 Respon Mahasiswa

No	Komponen	Hasil	Kategori
1	Materi ajar mudah dipahami	3.3	Baik
2	Penyajian materi ajar cukup jelas	3.4	Baik
3	Instruksi penugasan mudah dipahami	3.2	Baik
4	Materi yang disajikan relevan dengan kebutuhan akademik dan keilmuan saya	3.5	Sangat baik
5	Materi yang diberikan mencakup topik-topik yang penting dan sesuai dengan kurikulum	3.5	Sangat baik
6	Bahasa yang digunakan dalam buku cukup jelas dan mudah dipahami.	3.3	Baik
7	Buku menggunakan istilah keilmuan yang tepat dan konsisten	3.3	Baik
8	Kalimat cukup jelas	3.4	Baik
9	Istilah yang digunakan mudah dipahami	3.3	Baik
10	Buku teks ini memiliki tata letak yang menarik dan mudah dibaca	3.2	Baik
11	Gambar, tabel, dan ilustrasi yang ada dalam buku teks ini mendukung pemahaman materi.	3.3	Baik
12	Sampul yang digunakan menarik	3.3	Baik
13	Buku teks ini membantu saya dalam memahami konsep-konsep dasar penulisan untuk kebutuhan akademik	3.3	Baik
14	Buku teks ini memfasilitasi pembelajaran mandiri di luar kelas.	3.4	Baik
	Rata-rata	3.3	Baik

3.5 Evaluate

Tahapan terakhir adalah evaluasi yang dilakukan berdasarkan masukan dan saran. Berdasarkan hasil penilaian ahli dan respon mahasiswa, buku yang dikembangkan mendapat tanggapan yang positif, Namun beberapa masukan dan saran diberikan untuk perbaikan buku ini.

- 1) Buku teks ini sudah bagus dan siap untuk dipelajari oleh mahasiswa, karena memiliki konsep yang unik, yaitu menyatukan bahasa Indonesia dengan bahan ajar terkait keilmuan teknik.
- 2) Perlu ditambahkan gambar yang menarik untuk menambah minat pembaca.
- 3) Perlu tambahan ringkasan materi.
- 4) Perlu di perhatikan lagi terkait soal-soal yang memiliki jawaban yang sama.

4 Simpulan

Berdasarkan temuan pada penelitian ini, pengembangan buku teks Bahasa Indonesia untuk mahasiswa teknik dengan pendekatan *Systemic Functional Linguistics* (SFL) mendapat respon yang positif dari mahasiswa terkait materi ajar yang disajikan dalam buku. Penilaian dari para ahli menunjukkan bahwa buku ini memenuhi kriteria kelayakan dalam hal penyajian materi, penggunaan

bahasa, dan kegrafikaan, dengan hasil penilaian berada pada kategori “sangat baik”. Harapannya, buku ini dapat digunakan sebagai referensi utama dalam mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa teknik. Keterbatasan penelitian ini bahwa buku teks ini bersifat spesifik pada bidang keilmuan teknik, sehingga stimulus yang disajikan kurang relevan dengan bidang keilmuan lain. Rekomendasi yang diberikan pada peneliti selanjutnya dapat dijadikan pijakan dalam pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia bidang keilmuan lain.

5 Ungkapan terima kasih

Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dan berkontribusi dalam pengembangan buku teks Bahasa Indonesia ini. Terima kasih kepada para ahli yang telah memberikan masukan yang berharga demi terciptanya buku yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Terima kasih juga kami sampaikan kepada dosen-dosen yang telah mendukung dan membantu dalam proses penelitian ini. Semoga buku ini dapat terus bermanfaat dan memberikan kontribusi yang besar pada peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa teknik.

Referensi

- [1] D. Libiawati, D. Indihadi, and A. Nugraha, “Analisis Kebutuhan Penyusunan Buku Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Menulis Teks Eksplanasi,” *PEDADIDAKTIKA J. Ilm. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 7, no. 2, pp. 77–82, 2020, doi: 10.17509/pedadidaktika.v7i2.25231.
- [2] H. Susanto, S. Fatmawati, and F. Fathurrahman, “Analisis Pola Narasi Sejarah dalam Buku Teks Lintas Kurikulum di Indonesia,” *Fajar Hist. J. Ilmu Sej. dan Pendidik.*, vol. 6, no. 2, pp. 228–243, 2022, doi: 10.29408/fhs.v6i2.6632.
- [3] R. D. Agung, G. Gusnawaty, T. Maknun, and M. H. N. Hasyim, “Pemaparan Pengalaman melalui Sistem Transivitas dalam Teks Pidato Presiden Joko Widodo: Kajian Linguistik Sistemik Fungsional,” *Ling. Rima J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, 2022.
- [4] N. E. Sugiyanti and M. Anwar, “Mengaitkan Pembelajaran Sastra Dan Bahasa Melalui Pendekatan Linguistik Fungsional Sistemik,” *J. Ilmu Budaya*, vol. 11, no. 1, pp. 167–172, 2023.
- [5] N. Q. Andini, Nansiliani, and J. Amir, “Literasi Kebijakan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Terkait Pembelajaran Pada Masa Pandemi: Kajian Linguistik Sistemik Fungsional,” *Wahana Literasi J. Lang. Lit. Linguist.*, 2023.
- [6] A. Wulansari, “Analisis Wacana ‘What’s Up with Monas?’ dengan Pendekatan Linguistik Sistemik Fungsional,” *Transformatika*, vol. 12, no. September, pp. 29–45, 2016.
- [7] A. Baan and R. Dewi, “Pengembangan Buku Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia untuk Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka Anastasia,” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, vol. 7, no. 1, pp. 327–331, 2021.
- [8] M. Mujiwanto, M. Murtono, and I. Fathurohman, “Pengembangan Buku Teks Sastra Indonesia Berbasis Kearifan Lokal Pati Untuk Smp/Mts,” *KREDO J. Ilm. Bhs. dan Sastra*, vol. 4, no. 2, pp. 425–442, 2021, doi: 10.24176/kredo.v4i2.5520.
- [9] H. Puspitasari, “Pengembangan Buku Ajar Bahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) untuk Siswa Kelas Awal,” *J. Penelit. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 8, no. 2, pp. 83–91, 2021.
- [10] Y. Fitriani and M. Kadri, “Development of Indonesian Language Module Guideline Based on Project-based Learning: Need Analysis Approach,” in *Proceedings of the 11th International Applied Business and Engineering Conference, ABEC 2023, September 21st, 2023, Bengkalis, Riau, Indonesia*, 2024.
- [11] M. Qasim and M. Maskiah, “Perencanaan pengajaran dalam kegiatan pembelajaran,” *J. Diskurs. Islam*, vol. 4, no. 3, pp. 484–492, 2016.
- [12] L. Lu’mu, “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web,” *J. Pendidik. MEDTEK*, vol. 3, no. 2, pp. 102–111, 2011.
- [13] G. Thompson, *Introducing functional grammar*. Routledge, 2013.
- [14] E. S. Yanto and H. Pravitasari, “the Realization of Interpersonal Meaning of Spoken Texts in an Efl

- International Textbook: a Systemic Functional Linguistics Perspective,” *Wiralodra English J.*, vol. 7, no. 1, pp. 76–88, 2023, doi: 10.31943/wej.v7i1.190.
- [15] T. Masykar, F. Nurrahmi, and Tabsyir Masykar, “Systemic Functional Linguistics to Preserve Interpersonal and Ideational Meaning in English-Indonesian Translation,” *J. English Educ. Teach.*, vol. 7, no. 3, pp. 560–572, 2023, doi: 10.33369/jeet.7.3.560-572.